

Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Papan Pintar Literasi Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Balfai

Angelina Saputri Marsa

Universitas Citra Bangsa Kupang, Indonesia
enjelmarsa5@gmail.com

Kristina E. Noya Nahak

Universitas Citra Bangsa Kupang, Indonesia
kristina.noya.nahak@gmail.com

Heryon Bernard Mbuik

Universitas Citra Bangsa Kupang, Indonesia
bernardmalole@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of using the Smart Literacy Board Card learning media on the early reading skills of second-grade students at SD Negeri Balfai. This research employs a quantitative approach with a pre-experimental design, specifically a one-group pre-test post-test design. The study involved 21 students, with data collected through oral tests and observations. The results indicate a significant improvement in students' early reading skills after the implementation of this learning media. The Paired Sample t-test results showed a value of $p = 0.000 < 0.05$, indicating a significant difference between the pre-test and post-test scores. The use of the Smart Literacy Board Card has proven effective in helping students recognize letters, syllables, and sentences more effectively while also increasing their motivation to learn. These findings suggest that utilizing interactive and innovative learning media can enhance the quality of early reading instruction at the elementary school level.

Keywords: Learning Media, Smart Literacy Board Card, Early Reading, Children's Literacy, Interactive Learning.

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang memiliki beberapa aspek keterampilan berbahasa yang harus dicapai oleh setiap siswa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan satu sama lain dengan cara beraneka ragam. Keterampilan berbahasa biasanya diperoleh melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mulai dari belajar, menyimak, menulis dan berbicara. Keempat keterampilan itu pada dasarnya merupakan satu kesatuan (Harcaniati et al., 2021).

Keterampilan berbahasa adalah keterampilan seseorang untuk mengungkapkan “sesuatu” dan memahami “sesuatu” yang diungkapkan oleh orang lain dengan media bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai setiap orang. Dalam suatu masyarakat, setiap orang saling berhubungan dengan orang lain dengan cara berkomunikasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa keterampilan berbahasa adalah salah satu unsur penting yang menentukan kesuksesan mereka dalam berkomunikasi (Arief, 2014).

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik, mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain. Peserta didik diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik untuk mengemukakan gagasan atau perasaan dalam berpartisipasi dalam masyarakat. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik, dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya kesastraan manusia Indonesia (Apriliani, 2022)

Pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia yakni siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan benar sesuai dengan etika secara efektif. Pembelajaran bahasa Indonesia sangatlah penting karena dengan mempelajari bahasa Indonesia peserta didik akan mudah berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan dapat dengan mudah mempelajari dan memahami Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kepribadian, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa serta memiliki keterampilan membaca. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk memberikan pengetahuan tentang kebahasaan serta melatih siswa agar terampil dalam berbahasa baik secara lisan maupun tulisan.

Membaca melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami dan pengalaman pembacanya (Harianto, 2020). Membaca merupakan proses pengubahan lambing visual menjadi lambing bunyi. membaca merupakan proses decoding, yakni mengubah kode-kode atau lambang-lambang verbal yang berupa rangkaian huruf-huruf menjadi bunyi-bunyi Bahasa yang dapat dipahami. Membaca secara decoding dapat dilakukan untuk anak kelas rendah pada tingkat Sekolah Dasar.

Pembelajaran membaca di SD terdiri dari dua bagian yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan ini berada di kelas 1 dan 2 melalui membaca permulaan ini diharapkan peserta didik mampu mengenali huruf, suku kata, kata, dan kalimat serta membangun dasar mekanisme membaca, seperti kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang bisa diwakilinya dan membina membaca gerakan ke kiri dan ke kanan (Sugio et al., 2006). Dalam membaca permulaan peserta didik dapat mengenali huruf, suku kata, dan juga kalimat. Peserta didik juga dapat mengasosiasikan huruf dengan bunyi bahasa yang dapat diwakilinya.

Membaca permulaan dapat melatih siswa untuk membaca dengan penghafalan yang baik dan benar. Berdasarkan pra observasi peneliti pada siswa kelas II Di SD Negeri Balfai Kota Kupang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan dari 21 siswa terdapat 12 orang siswa yang belum bisa membaca dikarenakan 1.) belum mampu mengenali suku kata, membaca kata, membaca satu kalimat, membedakan huruf selain itu 2.) kurang bersemangat dalam pembelajaran karena 3.) kurangnya penggunaan media pembelajaran, selain itu 4.) guru juga kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas peneliti mencoba untuk menggunakan media untuk menilai kemampuan membaca permulaan siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca di kelas. Dengan merumuskan masalah yaitu bagaimana penerapan media pembelajaran kartu papan pintar literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca

siswa pada materi membaca permulaan, dimana siswa kelas 2 SD Negeri Balfai banyak yang belum bisa mengenal huruf dan membaca kata dari 21 siswa ada 12 siswa yang belum bisa menyenal huruf dan membaca kata dan ada 9 siswa yang sudah bisa mengenal huruf dan membaca kata. Hal yang dilakukan peneliti dalam mengatasi permasalahan-permasalahan siswa tersebut yaitu dengan menerapkan media pembelajaran kartu papan pintar literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Kemampuan membaca dapat meningkat apabila didukung oleh salah satunya faktor penggunaan media pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Robiah et al., (2023) Bahwa pemilihan media pembelajaran harus mampu mempertimbangkan dari segi kecocokannya terhadap materi yang akan diajarkan oleh pendidik kepada siswa, serta keadaan karakteristik belajar dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik serta alokasi waktu belajar mengajar yang dimiliki di kelas. Proses belajar mengajar dengan bantuan media dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar siswa dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media. Pentingnya media pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum dalam meningkatkan kemampuan belajar dan membaca siswa (Daulay et al., 2022). Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan guru di SD Negeri Balfai dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca yang sesuai dengan usia perkembangan siswakesel 2 adalah media kartu papan literasi.

Kartu papan literasi merupakan salah satu media yang mengembangkan aspek kemampuan membaca permulaan, dengan cara menampilkan gambar disertai kata yang menerangkan nama gambar untuk membantu anak mengenal susunan huruf dan meresponnya secara lisan maupun tertulis (Asmaryadi et al., 2024). Kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media kartu kata bergambar dapat menstimulus aspek perkembangan kemampuan membaca permulaan dan memotivasi anak dalam belajar membaca.

Media pembelajaran yang baik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelas rendah salah satunya yaitu berupa media papan pintar literasi menggunakan papan pintar flanel atau biasa dianggap sebagai visual board yang dilapisi kain flanel atau kain dan kertas lain yang diisi simbol kata atau kalimat, gambar-gambar dan simbol-simbol lain (Rosida et al., 2024). Papan flanel ini biasanya digunakan untuk menaruh simbol seperti, alfabeth, kalimat, kata atau bahkan gambar dan simbol lainnya. Penggunaan media papan pintar literasi ini didasarkan dengan metode bermain. Agar semangat peserta didik dapat terus terpupuk, maka peneliti akan memberikan nilai dan bintang skor kepada anak yang bisa membaca kartu kata atau kalimat yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental design*, khususnya pola *one-group pretest posttest*, untuk menguji pengaruh media pembelajaran kartu papan pintar literasi terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Balfai. Peneliti melakukan tes dua kali: *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Populasi penelitian ini adalah 21 siswa kelas II, dengan sampel jenuh yang mencakup seluruh siswa tersebut. Data dikumpulkan melalui tes lisan dan observasi. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif menggunakan SPSS, termasuk uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji Paired Sample t-test. Waktu penelitian berlangsung selama enam bulan, mulai dari Januari hingga Agustus 2024, dan lokasi penelitian berada di SDN Balfai.

Hasil

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal. Asumsi normalitas sangat penting dalam analisis statistik, terutama ketika menggunakan teknik parametris. Dalam penelitian ini, kami ingin mengetahui apakah nilai pretest siswa, baik yang menggunakan media pembelajaran kartu papan pintar literasi maupun yang tidak, terdistribusi normal. Berikut hasil analisisnya yaitu:

1. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	,105	21	,200*	,977	21	,883
<i>Posttest</i>	,078	21	,200*	,986	21	,984

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output SPSS diatas diperoleh nilai signifikan pada pengujian Kolmogorov Smirnov pada bagian pretest sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest telah terdistribusi normal. Sedangkan pada bagian posttest ditemukan nilai signifikan $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data posttest juga telah terdistribusi normal. Sedangkan dalam pengujian Shapiro-Wilk ditemukan nilai signifikan pada data Postest adalah $0,883 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest telah terdistribusi normal. Sedangkan untuk data posttest ditemukan nilai signifikan sebesar $0,984 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data posttest telah terdistribusi normal. Secara keseluruhan, baik data pretest dan posttest dapat disimpulkan telah memenuhi asumsi normalitas baik dalam pengujian Kolmogorov-Smirnov ataupun Shapiro Wilk.

b. Uji Homogenitas Data

Peneliti menggunakan Uji Levene untuk mengevaluasi homogenitas varians. Uji ini akan memberikan informasi mengenai apakah varians dari kedua kelompok tersebut sama atau tidak. Jika p-value (signifikansi) lebih besar dari 0.05, maka kami dapat menyimpulkan bahwa variansnya homogen. Sebaliknya, jika p-value kurang dari 0.05, maka Peneliti harus menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa variansnya homogen. Berikut ini merupakan tabel analisis hasil uji levene tabel levene's test yaitu:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Uji Levene

	Test of Homogeneity of Variance				
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Skor	Based on Mean	,200	1	40	,643
	Based on Median	,116	1	40	,687
	Based on Median and with adjusted df	,116	1	26,758	,687
	Based on trimmed mean	,232	1	40	,634

Adapun kriteria pengujian homogenitas levene adalah bila nilai sig (based on mean) $> 0,05$ maka dapat berkesimpulan bahwa asumsi uji homogenitas terpenuhi. Berdasarkan output SPSS diatas dapat terlihat bahwa nilai sig $0,643 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berjenis homogen. Hasil dari Uji Homogenitas menunjukkan bahwa varians pretest dan posttest adalah homogen, yang mendukung pemilihan metode analisis parametrik jika diperlukan.

c. Hasil Analisis T-test

Tabel 3. Uji T untuk Dua Sampel Berpasangan

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	<i>Pretest - Posttest</i>	-12,286	8,143	1,777	-15,993	-8,579	-6,914	20	,000

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai $t = -6,914$, $df = 20$. Nilai p (Sig. 2-tailed) = $0.000 < 0.05$, maka hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca permulaan siswa setelah penerapan media pembelajaran kartu papan pintar literasi dengan sebelum diberikan penerapan media pembelajaran kartu papan pintar literasi. Metode ini terbukti efektif dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Balfai Kupang Tengah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian T sampel berpasangan ditemukan Nilai $t = -6,914$, $df = 20$. Nilai p (Sig. 2-tailed) = $0.000 < 0.05$, maka hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca permulaan siswa setelah penerapan media pembelajaran kartu papan pintar literasi dengan sebelum diberikan penerapan media pembelajaran kartu papan pintar literasi. Metode ini terbukti efektif dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Balfai Kupang Tengah

Hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Balfai Kupang Tengah setelah penerapan media pembelajaran kartu papan pintar literasi dapat dianalisis melalui beberapa teori pendidikan. Pertama, teori media pembelajaran menekankan pentingnya penggunaan alat bantu dalam proses belajar mengajar. Menurut (Audie, 2019) media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar yang dapat merangsang berbagai aspek siswa, seperti pikiran dan perasaan. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan kartu papan pintar literasi sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, yang sejalan dengan teori bahwa media yang tepat dapat mendukung keberhasilan proses belajar.

Selanjutnya, kelebihan dari media kartu papan pintar literasi sangat terlihat dalam penelitian ini. Media tersebut memiliki beberapa keuntungan, seperti kemudahan dalam pembuatan dan aksesibilitas yang tinggi. Hal ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa lebih cepat menghafal huruf dan kalimat. Cahyani et al., (2023) menjelaskan bahwa media papan pintar dapat menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Peningkatan antusiasme siswa dalam belajar membaca menggunakan media ini mencerminkan efektivitas metode tersebut dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif.

Pengertian dan karakteristik media kartu papan pintar literasi juga relevan dalam konteks penelitian ini. Menurut Maghfi & Suyadi (2020) kartu papan pintar merupakan media grafis yang efektif untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam penelitian ini, siswa mampu memahami dan mengenali huruf serta menyusun kalimat dengan lebih baik ketika menggunakan media ini. Hal ini menunjukkan bahwa desain media yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, teori mengenai media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa menjadi semakin relevan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa meningkat melalui indikator membaca yang tepat, seperti pengenalan huruf, suku kata, dan kalimat. Penjelasan mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia mengacu pada penguasaan bahasa sebagai alat komunikasi yang baik. Dengan meningkatnya kemampuan membaca, siswa tidak hanya dapat berkomunikasi lebih efektif, tetapi juga memiliki ketertarikan yang lebih besar terhadap karya sastra. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang sesuai dapat mengembangkan kompetensi bahasa siswa secara menyeluruh.

Penelitian ini tidak hanya mendukung teori-teori yang ada mengenai media pembelajaran dan penggunaan kartu papan pintar literasi, tetapi juga menegaskan praktik efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pemilihan media yang tepat, seperti kartu papan pintar literasi, menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik dan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi teori dan praktik dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Prasanti et al., 2023).

Salah satu dampak utama dari penggunaan media kartu papan pintar literasi adalah peningkatan motivasi belajar siswa. Teori media pembelajaran, seperti yang diungkapkan Apriani (2017) menunjukkan bahwa media yang tepat tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga mampu merangsang minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dalam penelitian ini, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca, yang dapat dihubungkan dengan meningkatnya antusiasme dan perhatian mereka terhadap pembelajaran saat menggunakan media yang interaktif dan menarik. Peningkatan ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme, di mana siswa belajar lebih baik ketika mereka aktif berpartisipasi dalam proses belajar (Zikri et al., 2024).

Kelebihan media kartu papan pintar literasi, seperti kemudahan pembuatan dan aksesibilitas, juga menjadi faktor penting dalam keberhasilannya, Afifa et al., (2024) menekankan bahwa media ini dapat menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya cepat menghafal huruf dan kalimat, tetapi juga mampu menyusun kalimat dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa desain media yang sesuai dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang bahasa. Dengan meningkatnya pemahaman, siswa menjadi lebih percaya diri dalam kemampuan membaca mereka.

Dari perspektif teori pembelajaran, pengertian dan karakteristik media kartu papan pintar literasi sangat relevan dengan hasil penelitian ini. Maghfi & Suyadi, (2020) menyatakan bahwa media grafis seperti kartu papan pintar efektif dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Penggunaan media ini tidak hanya membantu siswa mengenali huruf dan suku kata, tetapi juga memperkuat keterampilan bahasa mereka. Dalam hal ini, kompetensi berbahasa yang berkembang tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca, tetapi juga mencakup aspek berbicara, mendengarkan, dan menulis, sehingga memberikan dampak positif terhadap penguasaan bahasa secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif, seperti kartu dan alat interaktif lainnya, memiliki dampak positif terhadap kemampuan literasi siswa. Penelitian kami memiliki hubungan signifikan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung pola lebih luas dalam penggunaan media pembelajaran interaktif.

Salah satu penelitian yang relevan adalah Rachmawati (2021), yang meneliti pengaruh media papan pintar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan kelas IV di SLB-ACD Pertiwi Kota Mojokerto. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media papan pintar dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian kami, di mana kartu papan pintar literasi juga terbukti efektif dalam

meningkatkan kemampuan membaca siswa reguler. Keduanya menekankan pentingnya penggunaan media interaktif dalam mendukung pembelajaran membaca.

Selain itu, penelitian Andini (2020) tentang pengaruh media pembelajaran papan pintar (*smart board*) terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas I sekolah dasar menunjukkan hasil yang serupa. Meskipun jenis media berbeda, baik smart board maupun kartu papan pintar sama-sama menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Temuan kami mendukung argumen bahwa media pembelajaran yang menarik dan interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa.

Penelitian Hidayah (2019) juga menunjukkan efektivitas media papan pintar dalam membantu anak usia dini mengenal lambang bilangan. Meskipun fokus penelitian ini berbeda, hasilnya mencerminkan pentingnya penggunaan media visual dalam pembelajaran. Temuan kami tentang kartu papan pintar literasi menegaskan bahwa media interaktif dapat diterapkan secara luas dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk membaca.

Akhirnya, penelitian Rahmawati (2020) mengenai penerapan metode suku kata bola salju dan media pantupin (papan pintar dan kartu pintar) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SDN 1 Tangkilsari menunjukkan bahwa kombinasi metode dan media efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca. Hasil ini mendukung temuan kami bahwa penggunaan kartu papan pintar literasi dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran, baik papan pintar maupun kartu papan pintar, memiliki dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa. Berbagai studi menunjukkan bahwa media interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Penelitian kami berkontribusi pada bukti bahwa media pembelajaran inovatif dapat diandalkan untuk meningkatkan keterampilan literasi di kalangan siswa reguler maupun siswa dengan kebutuhan khusus.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Papan Pintar Literasi Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri Balfai," dalam pengujian T sampel berpasangan ditemukan Nilai $t = -6,914$, $df = 20$. Nilai p (Sig. 2-tailed) = $0.000 < 0.05$, maka hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca permulaan siswa setelah penerapan media pembelajaran kartu papan pintar literasi dengan sebelum diberikan penerapan media pembelajaran kartu papan pintar literasi. Metode ini terbukti efektif dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Balfai Kupang Tengah Sehingga secara keseluruhan, Dampak Media Pembelajaran menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran kartu papan pintar literasi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2. Ini berarti bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan menarik dapat berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam bidang literasi.

Referensi

- Afifa, J. N., Dewi, M. S., & Sulistiani, I. R. (2024). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN PINTAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS II SD BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6.
- Andini, R. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Papan Pintar (Smart Board) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik pada Mata Pelajaran

Bahasa Indonesia Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1, 12.

- Apriani, H. (2017). Pengaruh Minat Belajar terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa. *DEIKSIS*, 9(03), 316. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i03.1802>
- Apriliani, N. (2022). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN PUZZLE HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Arief, N. (2014). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SISWA RA TUNAS MELATI KEC. KELARA KAB. JENEPONTO*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR.
- Asmaryadi, A. I., Nanda, D. W., & Pungki, D. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBEJARAN PAPAN PINTAR UNTUK KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SDN 05 KOTO BARU. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3).
- Audie, N. (2019). *PERAN MEDIA PEMBELAJARAN MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK* (Vol. 2, Issue 1). Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Cahyani, A. N., Kironoratri, L., & Ermawati, D. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PAPAN DIAGRAM PADA SISWA KELAS V SD. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(September), 915–925.
- Daulay, S. H., Fitriani, S. F., & Ningsih, E. W. (2022). Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3731–3738. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2553>
- Harcaniati, Gadafi, M., & M, S. Y. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Gambar. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 4(3).
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8.
- Hidayah, S. (2019). Pengaruh Media Papan Pintar Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2).
- Maghfi, U. N., & Suyadi, S. (2020). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Papan Pintar (Smart Board). *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 157–170.
- Prasanti, N., Sofiyannurriyanti, S., Hidjrawan, Y., Marlinda, M., Hartati, R., Kasmawati, K., Irmayani, I., Basuki, M., & Akmal, A. K. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 393–400. <https://doi.org/10.30812/adma.v3i2.2671>
- Rachmawati, A. (2021). Pengaruh Media Papan Pintar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB-ACD Pertiwi Kota Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(2).
- Rahmawati, I. (2020). Penerapan Metode Suku Kata Bola Salju dan Media Pantupin (Papan Pintar dan Kartu Pintar) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 di SDN 1 Tangkilsari Dalam Program Kampus Mengajar Perintis Tahun 2020. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1).
- Robiah, A., Adwiyah, A., Andriani, E., Virana, N., Nafisa, S., Muhammadiyah, U., Utara, S., & Belajar, P. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 4, 1042–1045.

-
- Rosida, I., Nugraha, M. F., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Tasikmalaya, U. M., Tasikmalaya, K., Barat, P. J., & Rosida, I. (2024). *Pengaruh Media Pembelajaran Kotak Pintar Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN 1 Parumasan*. 1(2), 720–733.
- Sugio, K., Lamongan, K., & Sugio, K. (2006). *77 Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata*. 77–86.
- Zikri, M., Mardiantara, L. H., & Aziz, A. (2024). Strategi Penggunaan Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2961–2966. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2790>